

PENGARUH PENDAPATAN USAHA, BIAYA OPERASIONAL, DAN VOLUME PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH

Fahmi Nur J¹, Nur Pitriani², Puji Haryanti³, Rifkiana Nur C⁴, Toni Adriansyah^{5*}, Surtipto⁶
¹²³⁴⁵⁶**Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang**
*E-mail: adriansyahtoni@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan karena beberapa penelitian sebelumnya mengenai variabel pendapatan usaha, biaya operasional dan volume penjualan terhadap laba bersih menghasilkan temuan yang berbeda-beda sehingga menarik untuk dikaji ulang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Unit analisis pada penelitian ini adalah perusahaan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Adapun populasi pada penelitian ini sebanyak 51 perusahaan dan jumlah sampel sebanyak 10 perusahaan, sehingga didapat 30 sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Metode sampling pada penelitian ini menggunakan purposive sampling. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan usaha dan volume penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Sedangkan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Kata kunci : Pendapatan Usaha, Biaya Operasional, Volume Penjualan, Laba Bersih.

ABSTRACT

This research was conducted because several previous studies on the variables of operating income, operating costs and sales volume of net income produced different findings that were interesting to review. This type of research is quantitative research. The unit of analysis in this study is the food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. The population in this study were 51 companies and the number of samples was 10 companies, so 30 samples were used in this study. The sampling method in this study uses purposive sampling. Analysis of the data used in this research is descriptive statistical test, classic assumption test and multiple linear regression analysis test. The results of this study indicate that operating income and sales volume have no significant effect on net income. While operating costs have a significant effect on net income.

Keywords: *Operating Income, Operating Costs, Sales Volume, Net Profit.*

PENDAHULUAN

Perusahaan dapat memanfaatkan serta mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki untuk menghadapi persaingan serta krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia walaupun memerlukan proses yang tidak mudah. Pada umumnya perusahaan didirikan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan usaha, volume penjualan dan menekan beban operasional untuk mencapai laba bersih yang maksimal agar kelangsungan hidup perusahaan dapat terjamin, sehingga dapat selalu mengusahakan perkembangan lebih lanjut.

Laba menjadi salah satu tujuan utama berdirinya setiap badan usaha. Tanpa diperoleh laba, perusahaan tidak dapat memenuhi tujuannya. Laba bersih merupakan suatu ukuran keseluruhan profitabilitas perusahaan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah manajemen perusahaan telah mendapatkan imbalan yang memadai dari penggunaan asset yang dikuasainya. Dengan laba ini membuat perusahaan tumbuh dan berkembang, bisa menggunakan kemampuan yang lebih besar, bisa memberikan tingkat kepuasan yang lebih besar pada konsumen, dan perusahaan bisa memperkuat kondisi perekonomian secara keseluruhan (swastha : 2002). Oleh sebab itu, banyak perusahaan yang akan terus meningkatkan laba untuk menjaga kelangsungan operasi perusahaan serta bisa terus bersaing.

Pendapatan harus terus berjalan dan bergerak stabil untuk keberlangsungan proses aktivitas perusahaan. Pendapatan merupakan unsur penting dalam laporan keuangan terutama untuk menghasilkan laba bersih, karena jika nilai pendapatan lebih kecil daripada beban maka perusahaan akan mengalami kerugian. Sebaliknya, jika pendapatan suatu perusahaan lebih besar daripada beban tentu akan menghasilkan keuntungan untuk perusahaan.

Pendapatan dan beban tidak dapat dipisahkan, dimana pendapatan adalah hasil yang dapat diperoleh dari kegiatan operasi yang dilakukan perusahaan sedangkan beban adalah biaya yang dikeluarkan atau digunakan

untuk memperoleh pendapatan yang diharapkan oleh perusahaan. Perusahaan perlu memperhatikan pendapatan yang diterima dan pengeluaran yang dilakukan selama kegiatan operasi berlangsung, agar perusahaan dapat menghasilkan laba yang diinginkan demi keberlangsungan usahanya.

Semakin berkembangnya atau besarnya suatu perusahaan maka semakin meningkat pula aktivitas-aktivitas yang dilakukan perusahaan. Semakin meningkatnya aktivitas perusahaan akibatnya akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan. Maka agar tidak terjadi pemborosan-pemborosan dan penyelewengan biaya yang dikeluarkan harus dipergunakan seefisien dan se-efektif mungkin untuk menekan biaya. Untuk itu perusahaan perlu melakukan suatu perencanaan dan pengawasan biaya operasional dengan baik. Biaya operasional merupakan biaya yang memiliki peran besar dalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Karena, produk yang dihasilkan perusahaan melalui proses produksi yang panjang dan produk harus sampai kepada konsumen melalui serangkaian aktivitas yang saling menunjang. Tanpa aktivitas operasional yang terarah maka produk yang dihasilkan tidak akan memiliki manfaat bagi perusahaan.

Adanya hubungan yang erat mengenai volume penjualan terhadap peningkatan laba bersih perusahaan dalam hal ini dapat dilihat dari laporan laba-rugi perusahaan, karena dalam hal ini laba akan timbul jika penjualan produk lebih besar dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya (seperti pemakaian alat kantor yang berlebih) akan mengakibatkan menurunnya net profit.

Grand Theory yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori sinyal karena apabila pendapatan usaha, biaya operasional, dan volume penjualan mengalami perubahan maka akan berpengaruh terhadap besarnya laba

bersih perusahaan dimasa yang akan datang.

Laba bersih merupakan hasil dari pendapatan dikurangi dengan beban-beban dan juga dikurangi dengan pajak. Menurut Simamora (2013) laba bersih sebagai berikut: Laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu.

Pendapatan usaha yaitu hasil penjumlahan dari hasil penjualan ditambah dengan pendapatan lain-lain yang diterima oleh perusahaan. Ikatan Akuntan Indonesia (2015) mendefinisikan: Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal dan dikenal dengan sebutan yang berbeda, seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, dividen, royalti, dan sewa.

Biaya operasional yaitu seluruh biaya yang dikeluarkan dalam aktifitas operasional perusahaan. Menurut Murhadi (2013) Biaya operasi (*operating expense*) merupakan biaya yang terkait dengan operasional perusahaan yang meliputi biaya penjualan dan administrasi (*selling and administrative expense*), biaya iklan (*advertising expense*), biaya penyusutan (*depreciation and amortization expense*), serta perbaikan dan pemeliharaan.

Volume penjualan adalah jumlah banyaknya penjualan dalam bentuk rupiah. Menurut Rangkuti (2013), volume penjualan adalah pencapaian yang dinyatakan secara kuantitatif dari segi fisik atau volume atau unit suatu produk.

Tabel 1. Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman
 Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode Tahun 2016-2018

| No | Kode | Laba Bersih | | |
|----|------|-------------------|-------------------|-------------------|
| | | 2016 | 2017 | 2018 |
| 1 | CLEO | 39.262.802.985 | 50.173.730.829 | 63.261.752.474 |
| 2 | DLTA | 254.509.268.000 | 279.772.635.000 | 338.129.985.000 |
| 3 | HOKI | 43.822.031.348 | 47.964.112.940 | 90.195.136.265 |
| 4 | ICBP | 3.631.301.000.000 | 3.543.173.000.000 | 4.658.781.000.000 |
| 5 | INDF | 5.266.906.000.000 | 5.097.264.000.000 | 4.961.851.000.000 |
| 6 | MLBI | 982.129.000.000 | 1.322.067.000.000 | 1.224.807.000.000 |
| 7 | MYOR | 1.388.676.127.665 | 1.630.953.830.893 | 1.760.434.280.304 |
| 8 | SKLT | 279.777.368.831 | 135.364.021.139 | 127.171.436.363 |
| 9 | ROTI | 20.646.121.074 | 22.970.715.348 | 31.954.131.252 |
| 10 | ULTJ | 709.825.000.000 | 711.681.000.000 | 701.607.000.000 |

Berdasarkan gambar pada tabel 1 dapat disimpulkan bahwa tingkat laba bersih perusahaan manufaktur dari tahun 2016-2018 mengalami fluktuasi ada yang meningkat maupun menurun itu semua tergantung dari faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat laba bersih dari perusahaan tersebut seperti: Pendapatan usaha, biaya operasional dan volume penjualan. Oleh karena itu, jika salah satu dari faktor tersebut mengalami kenaikan atau penurunan maka akan berpengaruh terhadap nilai laba bersih dari perusahaan tersebut.

Rumusan Masalah:

- 1) Apakah Pengaruh Pendapatan Usaha Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018?
- 2) Apakah Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018?
- 3) Apakah Pengaruh Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018?
- 4) Apakah Pengaruh Pendapatan Usaha, Biaya Operasional, Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018?

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian kepustakaan (*library research*). Pada penelitian lapangan penulis mengambil data-data sekunder berupa dokumen berbentuk laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang listing di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018, dimana data tersebut dapat langsung diakses di www.idx.co.id. Penelitian kepustakaan penulis membaca literatur-literatur ataupun

buku-buku yang memuat teori yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian serta dapat dilakukan dengan menggunakan media internet sebagai sarana tambahan dalam mencari informasi mengenai teori ataupun data-data yang diperlukan dalam menjawab permasalahan dalam penelitian yang dilakukan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data dari setiap variabel.

Tabel 2. Analisis Deskriptif Statistik

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|----------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Pendapatan Usaha | 30 | 530 | 75340 | 14491,37 | 22572,127 |
| Biaya Operasional | 30 | 48 | 67798 | 12579,97 | 20123,686 |
| Volume Penjualan | 30 | 524 | 1209215 | 54466,23 | 219197,208 |
| Laba Bersih | 30 | 21 | 279773 | 12227,53 | 51269,269 |
| Valid N (listwise) | 30 | | | | |

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2020

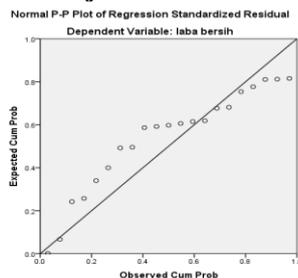
Dari gambar tabel 2 dapat disimpulkan bahwa seluruh hasil standar deviasi lebih besar dari nilai rata-ratanya (*mean*), hal ini berarti bahwa beberapa variabel tersebut stabil.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian yang digunakan untuk menguji normalitas data yaitu dengan menggunakan analisa grafik P-P plot dan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*, seperti yang tampak pada gambar di bawah ini:

Gambar 1. Uji Normalitas



Pada gambar di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka model regresi tersebut terdistribusi secara normal.

Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 21 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 111582.53725758 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .213 |
| | Positive | .165 |
| | Negative | -.213 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .975 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .298 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0.298 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas merupakan keadaan di mana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel bebas dalam model regresi. Suatu model regresi dikatakan mengalami multikolonieritas jika ada fungsi linear yang sempurna pada beberapa atau semua variabel bebas dan variabel terikat.

Tabel 4. Uji Multikolonieritas

| Coefficients ^a | | |
|---------------------------|-------------------------|---------------|
| Model | Collinearity Statistics | |
| | Tolerance | VIF |
| 1 | | |
| | Pendapatan usaha | .001 1570.376 |
| | biaya operasional | .097 10.326 |
| | volume penjualan | .001 1594.958 |

a. Dependent Variable: laba bersih

Sumber: SPSS 21. Data diolah (2020)

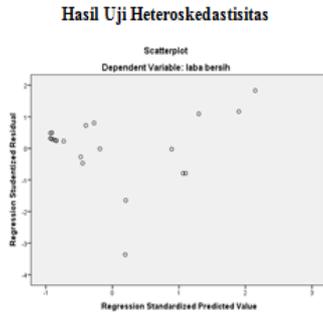
Berdasarkan gambar tabel 4 di atas, dapat dilihat pada tabel *Coefficients* (nilai *Tolerance* dan *VIF*) bahwa dari tiga variabel bebas dapat diketahui nilai *VIF* lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini telah terjadi masalah multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari *residual* semua pengamatan pada model regresi. Cara mendeteksinya adalah dengan

menggunakan metode grafik, yaitu dengan melihat pola titik-titik pada *scatterplot* regresi

Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan hasil *output* uji heteroskedastisitas yang terlihat pada gambar di atas menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu atau tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Renk Spearman

Tabel 5. Hasil Uji Spearman

| | | Pendapatan usaha | biaya operasional | volume penjualan | Unstandarize d Residual |
|------------------------|-------------------------|------------------|-------------------|------------------|-------------------------|
| Pendapatan usaha | Correlation Coefficient | 1.000 | .930** | .999** | -.125 |
| | Sig. (2-tailed) | . | .000 | .000 | .590 |
| | N | 21 | 21 | 21 | 21 |
| | | | | | |
| biaya operasional | Correlation Coefficient | .930** | 1.000 | .934** | -.213 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | . | .000 | .354 |
| | N | 21 | 21 | 21 | 21 |
| | | | | | |
| volume penjualan | Correlation Coefficient | .999** | .934** | 1.000 | -.131 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | . | .571 |
| | N | 21 | 21 | 21 | 21 |
| | | | | | |
| Unstandarized Residual | Correlation Coefficient | -.125 | -.213 | -.131 | 1.000 |
| | Sig. (2-tailed) | .590 | .354 | .571 | . |
| | N | 21 | 21 | 21 | 21 |
| | | | | | |

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
 Sumber: SPSS 21. Data diolah (2020)

Berdasarkan gambar tabel 5 dapat disimpulkan bahwa nilai ketiga variabel independent (X) lebih besar dari nilai 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas atau gejala heteroskedastisitas. Artinya model regresi yang dipakai untuk penelitian ini layak untuk dilakukan.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary ^a | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .963 ^a | .928 | .915 | 121028.254 | 2.100 |

a. Predictors: (Constant), volume penjualan, biaya operasional, Pendapatan usaha
 b. Dependent Variable: laba bersih
 Sumber: SPSS 21. Data diolah

Berdasarkan gambar tabel 6 dapat disimpulkan bahwa $du(1650) < Durbin\ Watson(2.100) < 4-du(2.350)$. Berdasarkan pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Analisis Regresi Linier Berganda

| Model | Coefficients ^a | | | t | Sig. |
|--------------------|-----------------------------|---------------------------|--------|--------|------|
| | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | | | |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | -65055.025 | 46254.544 | | -1.406 | .178 |
| 1 Pendapatan usaha | .847 | .659 | 3.324 | 1.287 | .216 |
| biaya operasional | -.619 | .066 | -1.958 | -9.344 | .000 |
| volume penjualan | -.192 | .687 | -.727 | -.279 | .783 |

a. Dependent Variable: laba bersih
 sumber: SPSS 21. Data diolah

Maka persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = (-65055.025) + 0.847 X_1 - 0.619 X_2 - 0.192 X_3 + e$$

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel – variabel independen secara persial berpengaruh nyata terhadap variabel dependent. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0.05.

Tabel 8. Hasil uji t

| Model | Coefficients ^a | | | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------------|-----------------------------|---------------------------|--------|--------|------|-------------------------|----------|
| | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | | | | Tolerance | VIF |
| | B | Std. Error | Beta | | | | |
| (Constant) | -65055.025 | 46254.544 | | -1.406 | .178 | | |
| 1 Pendapatan usaha | .847 | .659 | 3.324 | 1.287 | .216 | .001 | 1570.376 |
| biaya operasional | -.619 | .066 | -1.958 | -9.344 | .000 | .097 | 10.326 |
| volume penjualan | -.192 | .687 | -.727 | -.279 | .783 | .001 | 1594.958 |

a. Dependent Variable: laba bersih
 Sumber: SPSS 21. Data diolah

Penjelasan tabel di atas:

1. Pendapatan usaha (X1) terhadap laba bersih (Y).

Terlihat dari kolom *Coefficients* model 1 terdapat nilai sig. 0.216. Nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas 0.05, atau nilai

0.216 > 0.05, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Variabel X_1 mempunyai $t_{hitung} = 1.287$ dengan $t_{tabel} = 2.042$. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 tidak memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X_1 mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendapatan usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih.

2. Biaya operasional (X_2) terhadap laba bersih (Y)

Terlihat dari kolom *Coefficients* model 1 terdapat nilai sig. 000. Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05, atau nilai 0.000 < 0.05, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Variabel X_1 mempunyai $t_{hitung} = 9.344$ dengan $t_{tabel} = 2.042$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa variabel X_2 memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel X_2 mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa biaya operasional memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih.

3. Volume penjualan (X_3) terhadap laba bersih (Y)

Terlihat dari kolom *Coefficients* model 1 terdapat nilai sig. 0.216. Nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas 0.05, atau nilai 0.783 > 0.05, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Variabel X_1 mempunyai $t_{hitung} = 0.279$ dengan $t_{tabel} = 2.042$. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 tidak memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel X_1 mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa volume penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0.05.

Tabel 9. Hasil Uji F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|-------------------|----|-------------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 3196481202460.150 | 3 | 1065493734153.383 | 72.741 | .000 ^b |
| | Residual | 249013252416.802 | 17 | 14647838377.459 | | |
| | Total | 3445494454876.952 | 20 | | | |

a. Dependent Variable: laba bersih

b. Predictors: (Constant), volume penjualan, biaya operasional, Pendapatan usaha

Sumber: Spss 21. Data diolah

Berdasarkan output tersebut dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 72.741. Adapun nilai F_{tabel} pada tingkat sebesar ($k=3$) dan ($n-k=30$) maka diperoleh nilai dari tabel adalah sebesar 2,96. Jika kedua nilai ini dibandingkan maka nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($72.741 > 2.96$) atau nilai sig. lebih kecil dari 0.005 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen (pendapatan usaha, biaya operasional dan volume penjualan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen (laba bersih).

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan secara simultan variabel pendapatan usaha, biaya operasional, dan volume penjualan terhadap laba bersih. Pengujian ini dilakukan dengan melihat R^2 . Nilai R^2 suatu ukuran ikhtisar yang menunjukkan seberapa garis regresi sampel cocok dengan data populasinya.

Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R ²) | | | | |
|--|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model Summary ^b | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .963 ^a | .928 | .915 | 121028.254 |

a. Predictors: (Constant), volume penjualan, biaya operasional, Pendapatan usaha

b. Dependent Variable: laba bersih

Berdasarkan tabel diatas diperoleh R Square menunjukkan bahwa besarnya sumbangan secara simultan dari pendapatan usaha, biaya operasional, dan volume penjualan terhadap laba bersih sebesar 0,928 atau sebesar 92.8% dan sisanya sebesar 7,2% ($100\% - 92.8\%$) dipengaruhi oleh faktor lainnya diluar variabel penelitian seperti modal dan lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terjadi pada biaya operasional terhadap laba bersih serta pada pendapatan usaha dan volume penjualan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya adalah (1) Metode sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, sehingga dengan kriteria yang ada, menghasilkan jumlah sampel sebanyak 10 perusahaan dari 51 perusahaan. (2) Unit analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018, dengan hanya meneliti perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang hanya 3 tahun sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisir. (3) Hasil penelitian ini tidak dapat sepenuhnya mencerminkan faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] G. M. Manda, "Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih (studi kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2012-2016)," *Eqien: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, vol. 5, no. 1, pp. 19-33, 2018.
- [2] A. M. Pasaribu, "Pendapatan Usaha dan Beban Operasional terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Makanan dan Minuman," *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil: JWEM*, vol. 7, no. 2, pp. 173-180, 2017.
- [3] H. Priatna and U. I. Wahyudi, "Pengaruh Biaya Pemeliharaan dan Volume Penjualan terhadap Laba Bersih pada PT PLN (PERSERO) APJ Majalaya," *AKURAT/ Jurnal Ilmiah Akuntansi*, vol. 8, no. 3, pp. 74-99, 2017.
- [4] Y. Casmadi and I. Azis, "Pengaruh Biaya Produksi & Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk.," *Jurnal Akuntansi*, vol. 11, no. 1, pp. 41-51, 2019.
- [5] F. Hidayanti, M. Yahdi and R. W. DP, "Pengaruh Volume Penjualan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih Perusahaan," *Counting: Journal of Accounting*, vol. 1, no. 3, pp. 88-99, 2019.
- [6] Y. D. Pasca, "Pengaruh Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih Survey pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, vol. 4, no. 9, pp. 163-173, 2019.
- [7] H. Sa'diya, M. and A. , "Pengaruh Pendapatan Usaha dan Beban Operasional terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017," *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, vol. 8, no. 10, 2019.
- [8] R. Risyana and L. Suzan, "Pengaruh Volume Penjualan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih (studi pada Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)," *eProceedings of Management*, vol. 5, no. 2, 2018.
- [9] K. M. Dewi, "Pengaruh Volume Penjualan Kamar dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada Hotel Grand Wijaya Singaraja Tahun 2014-2016," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, vol. 10, no. 2, pp. 627-636, 2019.
- [10] T. I. Syafi'i, "Pengaruh Volume Penjualan, Biaya Produksi dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih (Survei pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)," 2018.